

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini untuk menggambarkan keadaan atau fenomena. Bodgan dan Taylor mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya.<sup>1</sup>

Prof. Dr. Afrizal, M.A. juga memberikan definisi penelitian kualitatif sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengupulkan dan menganalisa data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada, yang menjadi obyek penelitian dan berupaya menarik realitas itu

---

<sup>1</sup> Suryana, *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, ( Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), 20.

<sup>2</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sbuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 13.

kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu<sup>3</sup>.

Dengan menggunakan desain penelitian Deskriptif Kualitatif, maka dalam penelitian ini informasi atau data mengenai aktifitas seputar pola-pola komunikasi dakwah oleh para pejabat Perwira Rohani Islam yang diperoleh dari para informan, melalui wawancara, observasi dan dokumen, akan peneliti buat dalam bentuk deskripsi gambaran (berupa kata-kata tertulis) yang kemudian disusun secara sistematis, faktual dan akurat.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di markas TNI Angkatan Laut di Komando Armada Republik Indonesia Kawasan Timur (Koarmatim), beralamat di Ujung Surabaya, sebagai pangkalan armada kapal perang atau dikenal Kapal Perang Republik Indonesia (KRI) TNI Angkatan Laut terbesar di Republik Indonesia yang dikenal dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi dan kondisi prajurit yang sangat heterogen.

Sebagai Pangkalan armada TNI AL terbesar di Indonesia yang memiliki jumlah personel muslim yang banyak dan sangat heterogen serta volume kegiatan keagamaan khususnya kegiatan agama Islam yang cukup padat. Kegiatan

---

<sup>3</sup> Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2010), 68.

keagamaan tersebut dapat terselenggara walaupun dihadapkan pada situasi tingkat operasional untuk melaksanakan tugas pengamanan wilayah laut Indonesia bagian Timur yang memiliki tingkat kesiap siagaan yang tinggi dan selalu dituntut untuk siap melaksanakan tugas setiap saat.

Situasi pergerakan dan pergeseran personel yang selalu dinamis ini dalam rangka pengamanan wilayah laut, merupakan situasi yang menggambarkan kesibukan yang terjadi. Karena setiap personel dituntut untuk selalu siap setiap saat melaksanakan tugas berlayar, sehingga sangat dituntut dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi serta memiliki dengan stamina fisik yang prima dan kondisi mental ruhani yang kuat dan kokoh.

Untuk ukuran dan perbandingan pangkalan-pangkalan TNI AL yang ada di Indonesia, maka Mako Koarmatim adalah merupakan rujukan dan sebagai pusat dari berbagai macam aktifitas TNI AL. Hal tersebut bisa dilihat karena kesibukannya terhadap latihan-latihan operasional dan latihan perang, serta peran yang diembannya baik secara nasional maupun internasional, serta pangkalan yang memiliki satuan-satuan kapal perang terbesar di Indonesia.

### **C. Jenis dan Sumber Data.**

Dalam penelitian ini Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif yang berupa kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia tanpa upaya

pengkuantifikasikannya. Data tersebut terdiri dari pembicaraan-pembicaraan orang atau data lisan, tulisan-tulisan, aktivitas –aktivitas yang dilakukan orang dan ekspresi fisik seperti rasa takut atau gembira, serta isyarat-isyarat yang disampaikan orang untuk diadakan analisis oleh peneliti.<sup>4</sup>

Data-data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama atau data yang langsung diperoleh dari hasil wawancara atau pengamatan, sementara data sekunder diperoleh bukan dari sumber pertama, namun sumber kedua, ketiga dan seterusnya atau data yang telah diolah<sup>5</sup>.

Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah jawaban atau hasil wawancara yang diperoleh dari sumber pertama, yaitu pejabat Perwira Rohani Islam di Komando Armada RI Kawasan Timur (Koarmatim). Data sekunder yang merupakan penunjang atau sumber tambahan dalam penelitian ini diperoleh dari lembaga resmi seperti dari data komandemen, data Subdisbintal Disminpers Koarmatim, serta data-data lainnya yang berupa laporan, opini, buku-buku petunjuk pelaksanaan dan dokumen peraturan.

---

<sup>4</sup> Afrizal, *Metode Penelitian*, 17.

<sup>5</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif rancangan penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 204.

#### D. Teknik Penentuan Informan

Informan dalam penelitian kualitatif memegang peranan penting karena merupakan subjek yang memahami informasi objek penelitian. Dalam studi ini penulis menentukan informan melalui purposive sampling yaitu melalui *key persons*, karena awalnya penulis sudah memahami informasi awal tentang obyek maupun informan penelitian. *Key person* (orang-orang Kunci) tersebut antara lain adalah para pengelola atau pengurus, pejabat internal Sub Dinas Pembinaan Mental di Koarmatim, yang terlibat secara langsung<sup>6</sup>.

Para pejabat rohaniawan Islam yang dapat dijadikan sebagai informan adalah seluruh perwira rohani islam yang berada di Mako Koarmatim baik yang menjabat secara setruktural yaitu Letkol Laut (kh) H. Chumaidi, S.Ag. sebagai Kasubdisbintal, Mayor Laut (kh) H.Syarifuddin, S.Ag. sebagai Kasi Rohis Subdisbintal Disminpersarmatim, dan PNS Golongan IV/a M. Saikhu, S.Ag, M.Pd.I. Serta Melibatkan Para Perwira Rohani Islam yang menjabat di luar Subdisbintal yang mereka terlibat secara langsung ataupun tidak langsung dalam kegiatan dakwah Islam serta kegiatan keagamaan khususnya Islam di Mako Koarmatim.

---

<sup>6</sup> Bungin, *Penelitian Kualitatif*, 77.

### **E. Tehnik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik tertentu dan menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan cara tertentu. Data akan dikumpulkan yang diperoleh dengan cara wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi terlibat,<sup>7</sup>. Penulis memilih menggabungkan metode tersebut untuk saling bisa melengkapi. Penulis akan mengobservasi secara langsung terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di satuan-satuan kerja dan satuan-satuan Kapal Perang RI (KRI) di Koarmatim.

### **F. Tehnik Analisis Data**

Analisis data menurut Milles dan Huberman dalam bukunya Afrizal, adalah mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Reduksi data, yaitu proses pemilihan data penting dan tidak penting dari data yang telah terkumpul, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari data catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

Analisis data juga dapat didefinisikan sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh Bogdan dan Taylor memberikan definisi analisis data sebagai

---

<sup>7</sup> Afrizal, *Metode Penelitian*, 133.

proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja<sup>8</sup>.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya<sup>9</sup>, dalam hal ini yang direduksi yaitu seluruh jawaban atau wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi yang diperoleh dari para informan di Koarmatim.

Reduksi juga merupakan langkah permulaan atau proses pengolahan. Oleh sebab itu dalam langkah permulaan ini, peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban informan, hasil observasi dokumen-dokumen, dan catatan-catatan lainnya. Tujuannya adalah untuk pendahuluan data, selanjutnya adalah perbaikan kalimat dan kata, memberi keterangan tambahan, membuang keterangan yang berulang-ulang atau tidak penting, juga termasuk mentranskrip wawancara. Kemudian mengkalsifikasikan atau menggolong-golongkan jawaban dan data lainnya serta memberi kode<sup>10</sup>.

Penyajian data, hal ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

---

<sup>8</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), 280

<sup>9</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cetakan VII, (Bandung: Alfabeta, 2012), 44.

<sup>10</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian*, 45.

